



Edukasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik di SDN 008 Bukit Bestari

Education on Organic and Inorganic Waste Management at SDN 008 Bukit Bestari

Ridho Theosepty Onedi Purba¹, Listari Noviyanti², Talitha Nabila³, Agung Catur Saputra⁴, Nesha Anggraini Panjaitan⁵, Juleha⁶, Marini⁷, Benni Saputra⁸, Aurellia Ardhi⁹, Akmal Haadi¹⁰, Dios Sarkity^{11*}

^{1,6} Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

² Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

³ Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

^{4,8} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

⁵ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

⁷ Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

⁹ Program Studi Manajemen, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

¹⁰ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

¹¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

Email: diossarkity@umrah.ac.id ^{11*}

Alamat: Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29115

*Penulis Korespondensi

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 24 Agustus, 2025;

Revisi: 08 September, 2025;

Diterima: 22 September, 2025;

Tersedia: 24 September, 2025

Keywords: Community Service Program; Elementary School Students; HBM; Socialization; Waste Management.

Abstract: The issue of waste management remains a serious challenge that requires intervention from an early age. This community service program was carried out at SD Negeri 008 Bukit Bestari, Kelurahan Dompok, involving 100 elementary school students. The method employed was based on the Health Belief Model (HBM) through interactive socialization and the use of a waste decomposition board as an educational medium. The stages of the program included preliminary observation, material delivery, waste sorting practice, and evaluation through a questionnaire. The results showed that students demonstrated high enthusiasm, began adopting environmentally friendly behaviors, and were able to understand the differences between organic and inorganic waste. The installation of educational boards proved effective as a sustainable learning tool, while the practice of utilizing inorganic waste encouraged students' creativity. In addition, the program created a sense of responsibility for waste management among students. The satisfaction survey revealed that all indicators achieved the "very good" category with an average score above 90%. These findings highlight that an HBM-based approach combined with visual media can enhance environmental awareness among elementary school students and has the potential to foster sustainable behavior. Furthermore, the program's success suggests that integrating waste management education into the school curriculum can be an effective strategy for promoting environmental consciousness and cultivating responsible habits in young learners

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan serius yang memerlukan intervensi sejak dini. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Bukit Bestari, Kelurahan Dompok, dengan melibatkan 100 siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah berbasis Model Kepercayaan Kesehatan (MKH) melalui sosialisasi interaktif dan penggunaan papan dekomposisi sampah sebagai media edukasi. Tahapan program meliputi observasi awal, penyampaian materi, praktik pemilahan sampah, dan evaluasi melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, mulai menerapkan perilaku ramah lingkungan, dan mampu memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Pemasangan papan edukasi terbukti efektif sebagai alat pembelajaran berkelanjutan, sementara praktik pemanfaatan sampah anorganik mendorong kreativitas siswa. Selain itu, program ini menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pengelolaan sampah. Survei kepuasan menunjukkan bahwa semua indikator mencapai kategori “sangat baik” dengan skor rata-rata di atas 90%. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pendekatan berbasis MKH yang dikombinasikan dengan media visual dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar dan berpotensi menumbuhkan perilaku berkelanjutan. Lebih jauh lagi, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan pendidikan pengelolaan limbah ke dalam kurikulum sekolah dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan menumbuhkan kebiasaan bertanggung jawab pada pelajar muda.

Kata Kunci: Program Pengabdian Masyarakat; Siswa Sekolah Dasar; HBM; Sosialisasi; Pengelolaan Sampah.

1. PENDAHULUAN

Isu pengelolaan sampah terus menjadi perhatian serius dalam konteks lingkungan hidup, seiring meningkatnya aktivitas manusia di berbagai sektor, termasuk rumah tangga, masyarakat, dan institusi pendidikan. Ketidakteraturan dalam pengelolaan sampah berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, ancaman terhadap kesehatan masyarakat, hingga penurunan kualitas kebersihan dan estetika lingkungan (Erika & Gusmira, 2024). Oleh karena itu, penanaman pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah perlu dilakukan sedini mungkin, khususnya pada tingkat sekolah dasar, sebagai upaya membentuk perilaku peduli lingkungan sejak usia dini.

Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024 (Hidup & Indonesia, 2024), timbulan sampah di Indonesia mencapai sekitar 35.015.331,53 ton per tahun. Salah satu isu krusial adalah sampah plastik, yang mendapat perhatian besar dari berbagai peneliti. Jenne Jambeck, misalnya, menyatakan bahwa apabila sampah plastik tidak tertangani dengan baik, maka pada tahun 2050 jumlah plastik di lautan diperkirakan dapat menyamai jumlah ikan. Indonesia sendiri merupakan salah satu penyumbang sampah plastik terbesar di laut, yakni sekitar 1,2 juta ton metrik setiap tahun (Satmaidi et al., 2021) .

Sampah dapat dibedakan berdasarkan bentuknya, seperti sampah padat (organik maupun anorganik), limbah cair, dan limbah gas. Berdasarkan sumbernya, sampah dapat berasal dari aktivitas manusia, misalnya penggunaan gelas plastik sekali pakai atau kaleng minuman, maupun dari alam, seperti daun kering yang gugur. Dari segi sifatnya, sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai secara alami dan umumnya berasal dari makhluk hidup, contohnya sisa makanan atau kotoran hewan, sedangkan sampah anorganik

sulit terurai sehingga memerlukan penanganan khusus (Azzahra et al., 2025; Nursamsiah, 2023; Rahmat, 2023) .

Permasalahan sampah juga dapat dijumpai di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang strategis untuk membentuk perilaku peduli lingkungan. Penerapan pendidikan lingkungan sejak dini sangat penting karena anak-anak merupakan aset bangsa yang akan menentukan perilaku masyarakat di masa depan. Melalui pemilahan sampah, anak-anak dapat memahami bahwa sampah yang dihasilkan manusia dapat menimbulkan kerusakan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik (Fitriyah & Rahmawati, 2021; Yuniarti et al., 2025).

SD 008 Bukit Bestari merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya menerapkan program edukasi pengelolaan sampah secara bertahap. Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana (misalnya tempat sampah terpilah), kurangnya pengetahuan guru terkait pengelolaan sampah, serta minimnya keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan orang tua. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pengelola sekolah, guru, siswa, orang tua, pemerintah, hingga lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang lingkungan, sangat dibutuhkan. Kolaborasi yang sinergis akan memperkuat pelaksanaan program edukasi pengelolaan sampah sehingga tujuan utama dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran serta pemahaman anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya memilah dan membuang sampah dengan benar sesuai jenisnya. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah sekaligus mendorong penerapan perilaku peduli lingkungan yang dimulai dari kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 008 Bukit Bestari, Kelurahan Dompok, dengan jumlah peserta 100 orang. Metode yang digunakan mengacu pada *Health Belief Model* (HBM) melalui kegiatan sosialisasi serta pemanfaatan media edukasi berupa plang pengurai sampah. HBM merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam menganalisis perubahan perilaku kesehatan, karena menjelaskan bagaimana keyakinan individu memengaruhi keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku kesehatan. Model ini menekankan bahwa perilaku seseorang pada umumnya ditentukan oleh tingkat persepsi mengenai kepentingan dan ancaman yang dipikirkan, sehingga mendorong individu untuk bertindak dalam rangka menghindari

risiko kesehatan dengan potensi keparahan tertentu (Harun & Chandra, 2025). Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama. Tahapan pelaksanaan terdiri atas:

Observasi Awal

Sebelum kegiatan, mahasiswa KKN melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta tingkat pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung dan tanya jawab singkat dengan siswa. Data dari observasi awal digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi dan pemilihan media yang sesuai.

Sosialisasi Materi

Mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan sampah, jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan residu), dampak sampah terhadap lingkungan, serta manfaat dari kegiatan pemilahan. Penyampaian dilakukan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa.

Praktik Pemilahan dengan Media Edukasi

Setelah sosialisasi, siswa diarahkan untuk melakukan praktik pemilahan sampah menggunakan plank penguraian sampah. Media ini menampilkan jenis sampah dan estimasi waktu urai masing-masing kategori. Siswa diminta mengelompokkan contoh sampah sesuai kategori yang ditunjukkan pada media. Pendekatan ini digunakan untuk menanamkan pengalaman belajar secara langsung melalui praktik (*learning by doing*).

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan angket skala Likert (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju). Angket berisi tujuh pertanyaan yang menilai beberapa aspek sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pernyataan angket evaluasi kegiatan.

NO.	Daftar Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Materi sosialisasi mudah dipahami.					
2	Materi sosialisasi bermanfaat bagi guru maupun murid					
3	Mahasiswa KKN bersikap ramah dan berkomunikasi dengan jelas.					

- 4 Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.
- 5 Media/alat bantu yang digunakan menarik dan membantu pemahaman.
- 6 Durasi waktu pelaksanaan sosialisasi sudah sesuai (tidak terlalu singkat atau terlalu lama).
- 7 Secara keseluruhan, saya puas dengan kegiatan sosialisasi KKN.

Respon peserta melalui angket evaluasi, dikategorikan menurut kriteria yang ditunjukkan pada Tabel 2 (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Kategori respon peserta kegiatan.

No.	Persentase respon (P) (%)	Kategori
1	81 - 100	Sangat Baik
2	61 - 80	Baik
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Kurang Baik
5	0 - 20	Sangat Kurang Baik

Metode ini sesuai dengan (Arikunto, 2021) yang menyatakan bahwa observasi dan angket merupakan teknik evaluasi yang efektif dalam memperoleh gambaran objektif tentang respon peserta. Selain itu, praktik menggunakan media visual interaktif seperti plank edukasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran lingkungan (Hasibuan & Sapri, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kepada Siswa

Kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dilaksanakan pada 28 Agustus 2025 di Aula SD 008 Bukit Bestari. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan jenis sampah organik dan anorganik, dampak negatif akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai guna. Penyampaian dilakukan secara interaktif dengan menampilkan plang penguraian sampah sebagai media edukasi.

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab serta kemampuan mereka menjawab pertanyaan yang diberikan. Observasi pasca-kegiatan memperlihatkan adanya perubahan perilaku sederhana, seperti siswa mulai membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang berserakan.

Hasil Survei Kepuasan Siswa

Setelah kegiatan, siswa sebagai peserta kegiatan mengisi angket respon kegiatan. Hasil ringkas respon siswa terhadap kegiatan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi respon peserta terhadap kegiatan.

No.	Pernyataan	Persentase respon (%)	Kategori respon
1	Materi sosialisasi mudah dipahami.	90.00	Sangat Baik
2	Materi sosialisasi bermanfaat bagi guru maupun murid	94.67	Sangat Baik
3	Mahasiswa KKN bersikap ramah dan berkomunikasi dengan jelas.	97.33	Sangat Baik
4	Kegiatan sosialisasi berlangsung dengan suasana yang menyenangkan.	92.67	Sangat Baik
5	Media/alat bantu yang digunakan menarik dan membantu pemahaman.	92.67	Sangat Baik
6	Durasi waktu pelaksanaan sosialisasi sudah sesuai (tidak terlalu singkat atau terlalu lama).	90.00	Sangat Baik
7	Secara keseluruhan, saya puas dengan kegiatan sosialisasi KKN.	96.67	Sangat Baik

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemasangan plang edukasi sampah di SD 008 Bukit Bestari memberikan dampak positif bagi siswa. Tingginya tingkat pemahaman dan kepuasan siswa menegaskan bahwa metode edukasi berbasis interaktif dan visual efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Pertama, tingkat partisipasi siswa yang tinggi selama sesi sosialisasi membuktikan bahwa pendekatan interaktif mampu menarik perhatian mereka. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini selaras dengan temuan Sitanggang Gusar et al. (2025) serta Widyasari & Sari (2025) yang menyatakan bahwa edukasi interaktif mampu meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah. Penelitian Susila et al. (2024) juga menegaskan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran lingkungan berperan penting dalam membentuk sikap peduli sejak dini.

Kedua, pemasangan plang edukasi penguraian sampah terbukti efektif sebagai media pembelajaran berkelanjutan. Plang yang memuat informasi tentang jenis sampah dan waktu penguraian membantu siswa memahami dampak jangka panjang dari sampah anorganik. Media visual semacam ini dapat memperkuat daya ingat sekaligus menanamkan kesadaran yang lebih mendalam. Plara et al. (2024) menekankan bahwa media berbasis visual meningkatkan

pemahaman konseptual siswa, sementara Syahfitri et al. (2023) menambahkan bahwa plang edukasi berfungsi sebagai sarana pembelajaran alternatif yang bersifat jangka panjang.

Ketiga, manfaat yang dirasakan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kreativitas. Siswa diperkenalkan dengan praktik pemanfaatan sampah anorganik menjadi kerajinan, yang sejalan dengan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R). Temuan ini didukung oleh penelitian Hariandi et al. (2023), yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat membentuk karakter peduli lingkungan sekaligus menumbuhkan keterampilan baru yang bernilai ekonomis.

Keempat, hasil survei kepuasan siswa memperkuat keberhasilan kegiatan. Seluruh indikator memperoleh kategori “Sangat Baik” dengan rata-rata di atas 90%. Respon paling tinggi ditunjukkan pada aspek sikap ramah mahasiswa KKN (97,33%) dan kepuasan keseluruhan (96,67%). Tingginya kepuasan siswa menandakan bahwa kegiatan ini memenuhi kebutuhan belajar sekaligus membangun kedekatan emosional antara mahasiswa dan peserta. Menurut Arikunto (2021), keberhasilan suatu program pembelajaran dapat diukur melalui tingkat kepuasan peserta, karena kepuasan mencerminkan ketercapaian tujuan kegiatan.

Terakhir, temuan ini dapat dikaitkan dengan teori *Health Belief Model* (HBM). Berdasarkan teori ini, perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan atau lingkungan sangat ditentukan oleh persepsi mereka terhadap ancaman yang ditimbulkan serta manfaat yang diperoleh (Harun & Chandra, 2025). Dalam konteks kegiatan ini, siswa mulai menunjukkan perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, karena mereka memahami dampak buruk sampah sekaligus manfaat lingkungan yang bersih.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan pemasangan plang edukasi bukan hanya memberikan dampak sesaat, tetapi juga berpotensi membentuk perilaku berkelanjutan. Upaya seperti ini perlu dilakukan secara konsisten di sekolah-sekolah lain agar kesadaran lingkungan dapat tumbuh lebih luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD 008 Bukit Bestari menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis *Health Belief Model* dan praktik pemilahan sampah menggunakan plang penguraian sampah mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi aktif siswa dalam pengelolaan sampah. Hasil evaluasi angket menunjukkan respon yang sangat baik pada seluruh aspek, dengan rata-rata kepuasan di atas 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan efektif membentuk perilaku peduli lingkungan sejak usia sekolah dasar. Manfaat lain yang diperoleh siswa meliputi pemahaman yang lebih

baik tentang jenis dan dampak sampah, kemampuan mempraktikkan pemilahan secara langsung, serta munculnya kreativitas dalam mengolah sampah anorganik menjadi karya sederhana. Temuan ini mengindikasikan bahwa media visual interaktif dapat menjadi sarana pembelajaran berkelanjutan yang relevan bagi anak-anak. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar program edukasi pengelolaan sampah dilakukan secara rutin dengan dukungan fasilitas memadai, didorong keterlibatan lebih luas dari pihak sekolah dan orang tua, serta diperluas ke sekolah-sekolah lain di wilayah Kepulauan Riau. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam membangun budaya peduli lingkungan dan mengurangi permasalahan sampah sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Azzahra, M. R., Adhyasta, S. A., Utami, A. N., & Putri, D. H. (2025). Dampak aktivitas masyarakat terhadap kondisi sosial-ekonomi lingkungan di bantaran Sungai Karang Mumus (Studi Kasus: Rt. 32, Kampung Baru Permai Kota Samarinda). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 11(2), 170-176. <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i2.765>
- Erika, E., & Gusmira, E. (2024). Analisis dampak limbah sampah rumah tangga terhubung pencemaran lingkungan hidup. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 90-102. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2245>
- Fitriyah, S., & Rahmawati, A. (2021). Penerapan metode permainan ular tangga "Stop Trash" terhadap pengetahuan mengenai sampah pada siswa sekolah dasar di Indramayu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 66-70. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v1i4.139>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155-10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Harun, H., & Chandra, H. (2025). Analisis hubungan teori Health Belief Model dengan kepatuhan pengobatan penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Galala. *Inovasi Kesehatan Global*, 2(2), 255-277.
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700-708. <https://doi.org/10.29210/1202323151>
- Hidup, K. L., & Indonesia, K. R. (2024). Capaian kinerja pengelolaan sampah. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (Sipsn)*.
- Nursamsiah, N. (2023). Strategi pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di Bank Sampah Mpok Sahli Tangerang Selatan. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif.
- Plara, I. D., Izzati, M. N., Harsya, R., & Khairunnisa, R. (2024). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui edukasi di madrasah dan RA serta pemasangan plang waktu penguraian sampah di masyarakat Desa Karyawangi. *Proceeding Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(3), 1-15.

- Rahmat, F. N. (2023). Analisis pemanfaatan sampah organik menjadi energi alternatif biogas. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 4(2), 118-122. <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.16497>
- Satmaidi, E., Barus, S. I., Saifulloh, P. P. A., & Reformas, T. (2021). Kebijakan pengelolaan sampah plastik guna mendukung program wisata kawasan pesisir Provinsi Bengkulu. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(1), 1-21.
- Sitanggang Gusar, M. R., Lumban Gaol, I. R., Lumban Gaol, T. M., Manalu, M., & Simangunsong, S. V. (2025). Inovasi literasi: Plang edukasi berbasis informasi lingkungan untuk mendorong perilaku ramah lingkungan di Desa Batang Kuis Pekan. *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 416-425. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i2.833>
- Sugistiani, A., Zamilah, A. R. A., Wahidah, S. N., Nuradila, R. N., Nurhaliza, S., Assyifa, N., Jannata, M. F., Nurfitri, N. S., & Rusman, K. N. F. (2025). Intervensi program Sehati PHBS bagi siswa kelas V dan VI di SD Negeri 1 Picungremuk. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3793-3802. <https://doi.org/10.59837/588kwj28>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RND (Ke 2)*. Alfa Beta.
- Susila, I. M. G. D., Ni Luh Putu Sri Widhiastuty, Luh Gede Putri Kusuma Pekerti, Ida Ayu Karina Putri, Saortua Marbun, & James Adolft Paparang. (2024). Pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan pengajaran kepada masyarakat di Desa Belumbang Tabanan Bali. *Synergy And Society Service*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.51713/save.v5i1.84>
- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pendampingan dan penyuluhan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa/i SDIT Ashabul Kahfi. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311>
- Widyasari, N. M. S., & Sari, D. M. F. P. (2025). Membangun kebiasaan bijak mengelola sampah melalui edukasi interaktif di Sekolah Dasar Negeri 4 Ubung Kaja Denpasar Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 853-862. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1818>
- Yuniarti, E., Humaira, A. F., Isnaini, M., Norman, M., Martin, O. R., & Zulfadilah, Z. (2025). Pentingnya pemilahan sampah: Edukasi ramah lingkungan untuk anak-anak SD dalam kegiatan pesantren Ramadhan di Masjid Ikhwanul Muslimin. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(03), 817-826.